

Manajemen Dan Organisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Pembelajaran

Azka Fathan Fansuri
 Universitas Islam Indragiri
 azkafathanfansuri467@gmail.com.

Saniah
 Universitas Islam Indragiri
 snia44221@gmail.com

Siti Rhaudatul Jannah
 Universitas Islam Indragiri
 janahrauda764@gmail.com

Nasya Putri
 Universitas Islam Indragiri
 np2908836@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
11-01-2026	20-01-2026	01-02-2026

ABSTRACT

School libraries play a strategic role in supporting the educational process as centers of information, literacy, and collaborative learning. An effectively organized school library ensures proper management of collections, services, and facilities, enabling it to support the curriculum and enhance the overall quality of learning. However, in practice, school libraries continue to face various challenges, such as limited budgets, the shortage of professional staff, and the need to adapt to rapid technological developments. This study aims to examine the concept of school library organization, its roles and benefits, as well as the challenges commonly encountered in library management. The purpose of this study is to provide a comprehensive understanding of how school libraries are organized and to identify their strategic contribution to supporting teaching and learning activities. The benefit of this research is to offer references and insights for teachers, librarians, and schools in designing strategies to strengthen library management. This study employs a qualitative approach using library research by analyzing books, scientific journals, and educational regulations related to school libraries. The findings show that well-organized school libraries significantly contribute to improving students' reading interest, providing diverse learning resources, facilitating digital literacy, and supporting collaborative learning environments. Nevertheless, challenges such as limited financial resources, insufficient staff competencies, and inadequate technological integration remain key issues. In conclusion, school library organization needs to be strengthened through the enhancement of librarian competencies, optimization of technology, and greater institutional support. With these improvements, school libraries will be able to function optimally in improving educational quality and fostering students' literacy skills.

Keywords: School Library Organization, Library Management, Learning Resources

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah merupakan komponen strategis dalam mendukung proses pendidikan, berfungsi sebagai pusat informasi, pusat literasi, serta ruang kolaboratif yang membantu siswa dan guru mengakses sumber pengetahuan yang relevan. Organisasi perpustakaan yang baik memastikan pengelolaan koleksi, layanan, dan fasilitas berjalan efektif, sehingga mampu menunjang kurikulum serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, perpustakaan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga profesional, serta

tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep organisasi perpustakaan sekolah, peran dan manfaatnya, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran komprehensif mengenai organisasi perpustakaan sekolah dan mengidentifikasi peran strategisnya dalam menunjang pembelajaran. Manfaat penelitian adalah memberikan referensi bagi guru, pustakawan, dan sekolah dalam merancang strategi penguatan manajemen perpustakaan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui studi pustaka (*library research*) dengan menganalisis buku, jurnal ilmiah, dan regulasi terkait perpustakaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan minat baca, menyediakan sumber belajar yang beragam, memfasilitasi literasi digital, serta mendukung pembelajaran kolaboratif. Meskipun demikian, hambatan berupa keterbatasan sumber daya, kompetensi SDM, dan minimnya dukungan teknologi masih menjadi isu utama. Kesimpulannya, organisasi perpustakaan sekolah harus diperkuat melalui peningkatan kompetensi pustakawan, optimalisasi teknologi, serta dukungan kebijakan agar perpustakaan mampu berfungsi optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi siswa.

Kata Kunci: Organisasi Perpustakaan Sekolah, Manajemen Perpustakaan, Sumber Belajar

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang esensial dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan tidak hanya menyediakan buku dan materi bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai ruang kolaboratif untuk pengembangan literasi dan pengetahuan. Organisasi perpustakaan sekolah yang baik memastikan bahwa sumber daya ini dikelola secara efektif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna utamanya, yaitu siswa, guru, dan staf sekolah. Dalam era digital saat ini, organisasi perpustakaan semakin kompleks, melibatkan integrasi teknologi informasi untuk mengoptimalkan aksesibilitas.¹

Pentingnya organisasi perpustakaan sekolah tidak dapat diabaikan, karena hal ini langsung berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Menurut para ahli, perpustakaan yang terorganisir dengan baik dapat meningkatkan minat baca siswa dan mendukung kurikulum sekolah melalui koleksi yang relevan dan terstruktur. Organisasi mencakup aspek pengelolaan koleksi, pengelolaan pengguna, serta administrasi harian, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tanpa organisasi yang solid, perpustakaan berisiko menjadi ruang yang kurang dimanfaatkan, sehingga menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional.²

Dalam konteks organisasi, perpustakaan sekolah biasanya dipimpin oleh seorang pustakawan atau koordinator yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Struktur organisasi ini meliputi pembagian tugas, seperti pengadaan buku, katalogisasi, dan promosi literasi. Di sekolah-sekolah modern, organisasi juga melibatkan kolaborasi dengan guru untuk mengintegrasikan perpustakaan ke dalam proses pengajaran. Hal ini sejalan dengan standar

¹ Woolls, B., & Coatney, S. *The school library manager: Surviving and thriving*. Bloomsbury Publishing USA. 2017

² Rosa, K. S. (Ed.). *The State of America's Libraries 2017: A Report from the American Library Association*. *American Libraries* 2017, 1-27.

internasional yang menekankan peran perpustakaan sebagai mitra pendidikan, bukan sekadar gudang buku.³

Meskipun demikian, tantangan dalam mengorganisir perpustakaan sekolah sering kali muncul, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga ahli, dan perubahan kebutuhan siswa di era digital. Organisasi yang adaptif diperlukan untuk mengatasi isu-isu ini, misalnya dengan menerapkan sistem manajemen perpustakaan berbasis komputer (SLiMS) atau program literasi digital. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia informasi yang dinamis.⁴

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menyoroti bahwa organisasi perpustakaan sekolah adalah fondasi utama dalam membangun budaya belajar yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, perpustakaan dapat menjadi katalisator transformasi pendidikan, mendukung visi sekolah untuk mencetak generasi yang berpengetahuan luas. Pembahasan lebih lanjut dalam bab-bab selanjutnya akan mengeksplorasi model organisasi spesifik dan strategi implementasinya.⁵

METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research), yaitu pengumpulan data melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel. Sumber data meliputi buku-buku tentang manajemen perpustakaan dan manajemen pendidikan, literatur mengenai mutu pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta regulasi resmi pemerintah seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Standar Nasional Perpustakaan, dan kebijakan lain yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan di lembaga pendidikan. Selain itu, dokumen kebijakan sekolah atau madrasah terkait perpustakaan juga dijadikan sebagai bahan rujukan dalam analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah;

Pengertian Organisasi Perpustakaan Sekolah

Organisasi perpustakaan sekolah merupakan suatu sistem terstruktur yang dirancang untuk mengelola sumber daya informasi di lingkungan pendidikan formal. Secara definisi, organisasi ini mencakup pengaturan ruang fisik, koleksi bahan bacaan, personel pengelola, dan prosedur

³ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). Guidelines for School Libraries. The Hague: IFLA, 2015.

⁴ yossica, y. *Implementasi sistem informasi manajemen perpustakaan digital m. Zein berbasis knowledge management system* (doctoral dissertation, politeknik caltex riau) 2025.

⁵Muttaqin, A. Z., Kurniawan, B., & Maryanto, M. Pengelolaan Perpustakaan di MA Negeri 1 Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1)2023, 152-164.

operasional yang mendukung kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Menurut standar perpustakaan sekolah, organisasi ini bertujuan untuk menciptakan akses yang mudah dan efektif terhadap pengetahuan, sehingga menjadi pusat pembelajaran integral dalam sekolah. Pengertian ini menekankan bahwa perpustakaan sekolah bukan sekadar gudang buku, melainkan entitas dinamis yang mendukung pengembangan literasi dan keterampilan abad 21.

Tujuan utama organisasi perpustakaan sekolah adalah memfasilitasi pendidikan holistik dengan menyediakan bahan ajar yang relevan dan beragam. Organisasi ini dirancang untuk mendukung kurikulum sekolah, mulai dari buku teks hingga sumber digital, guna mendorong minat baca siswa. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, perpustakaan sekolah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menekankan peranannya dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa⁶. Dengan demikian,

organisasi ini tidak hanya berfokus pada penyimpanan, tetapi juga pada promosi budaya membaca melalui program kegiatan rutin seperti diskusi buku atau lokakarya literasi.

Struktur organisasi perpustakaan sekolah biasanya melibatkan hierarki sederhana yang dipimpin oleh kepala perpustakaan atau pustakawan sekolah. Personel utama mencakup pustakawan profesional, asisten, dan relawan siswa atau guru yang bertanggung jawab atas pengelolaan harian. Ruang perpustakaan dibagi menjadi zonazona fungsional, seperti area baca, pengolahan koleksi, dan ruang multimedia. Organisasi ini sering kali terintegrasi dengan komite sekolah untuk memastikan keselarasan dengan kebijakan institusi, sehingga efisiensi operasional dapat terjaga⁷.

Pengelolaan koleksi merupakan inti dari organisasi perpustakaan sekolah, yang melibatkan pemilihan, pengatalogan, dan pemeliharaan bahan informasi. Koleksi harus mencakup buku fiksi, non-fiksi, jurnal, serta sumber digital seperti e-book dan database online yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa. Proses organisasi ini menggunakan sistem klasifikasi seperti Dewey Decimal Classification (DDC) untuk memudahkan pencarian. Selain itu, inventarisasi berkala dilakukan untuk menghindari kerusakan atau kehilangan, memastikan koleksi tetap aktual dan mendukung pembelajaran berbasis bukti⁸.

Layanan yang disediakan oleh organisasi perpustakaan sekolah mencakup peminjaman bahan, konsultasi referensi, dan program pendidikan informasi. Siswa dan guru dapat mengakses

⁶ Kastro, A. Peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 2020 h. 92-100.

⁷ Rofiki, R. *Strategi pengelolaan perpustakaan sekolah di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Madrasah QITA Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim) 2024.

⁸ Indrahti, S., Maziyah, S., Alamsyah, A., Yulianti, D., Nuha, M. U., Alfharezi, M. S., ... & Rahayuningrum, H. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah melalui Penerapan Inventarisasi, Klasifikasi, Dan Preservasi Koleksi Untuk Meningkatkan Akses Dan Pemanfaatan Materi Bacaan. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 2024 h 6-12.

layanan ini selama jam operasional, termasuk bimbingan pencarian informasi untuk tugas sekolah. Di era digital, organisasi ini semakin mengadopsi layanan online seperti katalog digital dan akses remote, yang memperluas jangkauan ke siswa di luar jam sekolah. Layanan ini dirancang untuk membangun kemandirian belajar, di mana perpustakaan berperan sebagai mitra pendidikan yang proaktif.

Peran organisasi perpustakaan sekolah dalam ekosistem pendidikan sangat strategis, karena ia mendukung pencapaian tujuan nasional seperti peningkatan indeks pembangunan manusia melalui literasi. Perpustakaan sekolah berkontribusi pada pengurangan kesenjangan akses informasi, terutama di daerah pedesaan, dengan menyediakan sumber daya gratis. Selain itu, ia memfasilitasi kolaborasi antar guru dan siswa, seperti dalam proyek penelitian atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan⁹.

Organisasi perpustakaan sekolah merujuk pada sistem pengelolaan terstruktur yang mencakup sumber daya manusia, koleksi bahan pustaka, fasilitas fisik, dan prosedur operasional untuk mendukung proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Konsep ini bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi yang efisien, di mana setiap elemen saling terintegrasi guna memfasilitasi akses siswa dan guru terhadap pengetahuan. Menurut definisi umum, organisasi ini melibatkan perencanaan strategis yang selaras dengan tujuan pendidikan sekolah, termasuk pengembangan literasi dan inovasi digital¹⁰.

Dalam konteks organisasi, perpustakaan sekolah dibedakan dari perpustakaan umum karena fokusnya pada kebutuhan kurikulum spesifik, seperti dukungan terhadap mata pelajaran inti dan pengembangan keterampilan abad 21. Struktur organisasi biasanya bersifat hierarkis sederhana, dengan pustakawan sebagai pemimpin utama yang mengawasi divisi-divisi seperti pengadaan, layanan pengguna, dan administrasi. Hal ini memastikan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang kolaboratif untuk kegiatan belajar¹¹.

Komponen utama organisasi perpustakaan sekolah mencakup pengelolaan koleksi, yang melibatkan klasifikasi dan katalogisasi menggunakan standar seperti Dewey Decimal System atau sistem lokal yang disesuaikan. Organisasi ini juga menekankan pada kebijakan peminjaman, inventarisasi rutin, dan promosi penggunaan melalui program seperti reading club. Di era digital, organisasi harus beradaptasi dengan integrasi teknologi informasi untuk mengelola sumber daya elektronik, sehingga meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna¹¹.

⁹ Nafa, I. F. H., Magfiroh, N. H., Maulani, I. A., Aminul, M. R., & Aziz, R. Pembelajaran Kreatif dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Pengembangan Siswa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 2025 h.510521.

¹⁰ Andella, M., Husni, M., & Wildanah, F.. Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(1),2025 h. 379-384.

¹¹ Bangsawan, M. I. P. R. . *Panduan Praktis Pengelolaan Perpustakaan*. Pustaka Adhikara Mediatama.2024

Tantangan dalam organisasi perpustakaan sekolah sering kali berasal dari keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, terutama di sekolah-sekolah pedesaan. Banyak organisasi masih bergantung pada tenaga sukarelawan tanpa pelatihan memadai, yang menyebabkan ketidakefisienan dalam pengelolaan koleksi dan layanan. Selain itu, kurangnya integrasi dengan kurikulum sekolah dapat membuat perpustakaan terpinggirkan dari aktivitas utama pembelajaran¹³.

Untuk mengoptimalkan organisasi, diperlukan pendekatan berbasis teknologi, seperti penerapan sistem manajemen perpustakaan berbasis web yang open-source. Organisasi yang adaptif juga melibatkan evaluasi berkala terhadap kinerja, termasuk survei kepuasan pengguna dan pembaruan kebijakan. Di Indonesia, regulasi seperti Permendikbud No. 8 Tahun 2010 menjadi panduan utama untuk membangun organisasi yang berkelanjutan dan inklusif

Secara keseluruhan, organisasi perpustakaan sekolah adalah fondasi bagi ekosistem pendidikan yang dinamis, di mana efisiensi dan inovasi menjadi kunci sukses. Dengan referensi dari berbagai studi jurnal, konsep ini terus berkembang untuk menghadapi tantangan global seperti pandemi dan transformasi digital. Implementasi yang tepat dapat menjadikan perpustakaan sebagai aset strategis sekolah, mendorong budaya belajar seumur hidup di kalangan siswa¹². Meskipun demikian, organisasi perpustakaan sekolah menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya tenaga ahli, yang memerlukan pengembangan berkelanjutan. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui pelatihan pustakawan dan integrasi teknologi, sesuai dengan arahan kebijakan pendidikan terkini. Dengan demikian, organisasi ini harus terus beradaptasi untuk tetap relevan dalam mendukung transformasi pendidikan di era digital, memastikan perpustakaan sekolah menjadi aset berharga bagi generasi mendatang.

Manfaat dan Tujuan Organisasi Perpustakaan Sekolah

Tujuan utama organisasi perpustakaan sekolah adalah untuk mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan akses yang mudah terhadap sumber daya informasi yang relevan. Organisasi ini dirancang agar siswa dan guru dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri, selaras dengan kurikulum nasional. Menurut regulasi pendidikan Indonesia, tujuan ini mencakup pengembangan literasi dasar hingga lanjutan, sehingga perpustakaan menjadi jembatan antara teori pengajaran dan aplikasi praktis¹³. Dengan demikian, organisasi perpustakaan sekolah bertindak sebagai fasilitator utama dalam mencapai standar pendidikan berkualitas.

¹³ Wati, E. Pemberdayaan Siswa Sebagai Library Volunteer (LIVO): Studi Kasus Penguatan Literasi di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 2025 h. 111-131.

¹⁴ Wihardjo, E. Dengan Software Modern BAR•. *Manajemen Data dengan Software Modern*, 2025 h. 37.

¹² Caswanda, C., Sutisna, E., & Saputra, K. E. A. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Pada Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 57-67.

¹³ Andella, M., Husni, M., & Wildanah, F. (2025). Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 379-384.

Salah satu manfaat signifikan adalah dukungan terhadap pembelajaran berbasis proyek, di mana perpustakaan menyediakan bahan referensi untuk tugas kelompok atau penelitian individu. Siswa belajar keterampilan informasi seperti pencarian, evaluasi, dan sintesis data, yang esensial di era digital. Manfaat ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, sebagaimana dibuktikan oleh studi kasus di sekolah-sekolah Indonesia yang terintegrasi dengan perpustakaan modern¹⁴. Akibatnya, organisasi ini memperkaya pengalaman belajar secara holistik.

Manfaat bagi pustakawan adalah pengembangan karir melalui pelatihan dan kolaborasi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan. Organisasi perpustakaan sekolah menciptakan lingkungan profesional yang mendukung inovasi, seperti pengembangan aplikasi perpustakaan lokal¹⁵.

Secara keseluruhan, tujuan dan manfaat organisasi perpustakaan sekolah saling melengkapi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kuat. Ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membangun masyarakat yang berpengetahuan. Dengan komitmen berkelanjutan, organisasi ini akan terus memberikan dampak positif bagi generasi mendatang. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi juga untuk membantu para siswa dalam mendapatkan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan dan menjadi sumber referensi utama para guru untuk mendapatkan materi-materi pelajaran. Perpustakaan sekolah akan menjadi bermanfaat bila para siswa dan guru telah terbiasa mendapatkan informasi dari perpustakaan sekolah. Menurut Cella manfaat dari keberadaan perpustakaan sekolah adalah merasak minat baca baik pada guru dan siswa, merupakan sumber literatur yang paling dekat, perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber informasi dan sumber pembelajaran menulis.¹⁶

Peran dan Tantangan Organisasi Perpustakaan Sekolah

Peran utama organisasi perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat sumber daya informasi yang mendukung proses belajar mengajar secara integral. Organisasi ini bertanggung jawab atas pengelolaan koleksi buku, bahan digital, dan layanan referensi yang selaras dengan kurikulum pendidikan nasional. Dengan demikian, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai fasilitator literasi, membantu siswa dan guru mengakses pengetahuan yang relevan untuk pengembangan keterampilan abad 21, seperti riset dan pemikiran kritis. Peran ini menjadikan perpustakaan sebagai elemen strategis dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas di sekolah.

¹⁴ Rizki, N. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Studi Perpustakaan dan Sumber Referensi. *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58-82.

¹⁵ Ramli, A. (2024). Optimalisasi Manajemen Perpustakaan: Strategi dan Inovasi untuk Pelayanan Prima. *Journal On Education*, 7(1), 6760-6773.

¹⁶ Hernawati Amazihono dkk., *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di Sma Negeri 1 Siborong-Borong*, 3 (2024).

Selain itu, organisasi perpustakaan sekolah memainkan peran aktif dalam promosi budaya membaca dan pembelajaran kolaboratif melalui program kegiatan seperti klub literasi dan workshop informasi. Ia mendukung guru dalam merancang materi ajar inovatif dan siswa dalam proyek penelitian, sehingga memperkaya pengalaman pendidikan holistik. Di era digital, peran ini semakin luas dengan integrasi teknologi, seperti katalog online, yang memungkinkan akses remote dan mendukung pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Secara keseluruhan, peran organisasi ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang melek informasi dan bertanggung jawab.

Namun, organisasi perpustakaan sekolah menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan anggaran yang sering kali menghambat pengadaan koleksi baru dan pemeliharaan fasilitas. Di banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, dana terbatas menyebabkan koleksi usang dan kurangnya teknologi, yang mengurangi efektivitas layanan. Tantangan ini diperburuk oleh kurangnya tenaga pustakawan profesional, sehingga pengelolaan sering bergantung pada guru atau siswa sukarelawan. Akibatnya, organisasi ini kesulitan memenuhi standar nasional perpustakaan sekolah.

Tantangan lain mencakup adaptasi terhadap perubahan digital dan pandemi, di mana perpustakaan harus beralih ke layanan virtual tanpa infrastruktur memadai. Selain itu, rendahnya kesadaran komunitas sekolah terhadap pentingnya perpustakaan menyebabkan rendahnya utilisasi, yang berdampak pada motivasi pengelola. Untuk mengatasi ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan kemitraan dengan pemerintah atau lembaga eksternal, sesuai arahan kebijakan pendidikan terkini¹⁷. Dengan demikian, meskipun peranannya krusial, organisasi perpustakaan sekolah memerlukan dukungan sistematis untuk mengatasi tantangan dan tetap relevan.

Peran Perpustakaan, Perpustakaan sekolah sebagai media informasi, saran. penyedia informasi dan sumber pengetahuan dalam menunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Perpustakaan tersebut merupakan media sarana dan alat untuk belajar dan menambah ilmu mengembangkan kemampuan seseorang. Menurut Sutarno peran perpustakaan adalah sebagai media belajar, terutama pendidikan yang nonformal, perpustakaan memberikan waktu, kesempatan, layanan, sumber bacaan yang lebih lama, luas, relatif bebas, dan biaya yang lebih sedikit. Soedibyo menyebutkan bahwa peranan perpustakaan sekolah memiliki tujuh macam yaitu:

1. Sebagai sarana penunjang pendidikan. Perpustakaan berperan sebagai pencatat pelestarian pengetahuan dan kebudayaan manusia.

¹⁷ Ilhami, I., Fadil, M. S. R., Ferina, R., & Assabilla, S. A. (2024). Analisis Tantangan dan Peluang yang dihadapi Perpustakaan di Era Digital. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 3(2).

2. Sebagai sumber pembinaan kurikulum. Merupakan sumber memberikan bahan pelengkap dalam penyusunan dan pembinaan kurikulum.
3. Sebagai sarana proses belajar mengajar. Untuk mengerjakan tugas membuat laporan dan untuk membantu fasilitas yang ada di perpustakaan.
4. Sebagai sarana penanaman dan pengembangan minat baca. Untuk menarik minat baca dan mendorong siswa untuk gemar membaca.
5. Perpustakaan dan peran disiplin 6) bacaan yang bersifat menghibur Sebagai sarana rekreasi Menyediakan buku-buku.
6. Sebagai sarana memenuhi kebutuhan penelitian para siswa. 8) Menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan sekolah yaitu sebagai sarana untuk menunjang proses belajar mengajar dan agar tercapai tujuan pendidikan yang lebih maju.¹⁸

Peran perpustakaan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat setidaknya dari empat indikator, yaitu: layanan, pustakawan, sistem yang digunakan dan sarana ruang perpustakaan. Pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan guru, pustakawan dengan kompetensi yang memadai, sistem temu kembali (katalog) yang sesuai, serta sarana dan prasarana ruang perpustakaan yang nyaman untuk belajar. Hal ini semua dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan yang juga merupakan tujuan sekolah dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil prestasi belajar.¹⁹

Di era digital, kekurangan kompetensi khusus menjadi persoalan lain yang perlu dicermati. Banyak staf perpustakaan yang belum menguasai keterampilan teknologi informasi secara memadai, sehingga menghambat adopsi dan pemanfaatan teknologi baru. Di samping itu, kemampuan manajerial dan layanan pengguna juga kerap kurang optimal, sehingga berdampak pada efektivitas pengelolaan sumber daya serta kualitas pelayanan yang diberikan. Dampaknya, perpustakaan sering kali memberikan layanan yang tidak konsisten. Pengguna merasa kesulitan mendapatkan bantuan yang dibutuhkan atau menemukan informasi yang dicari. Lebih jauh, keterbatasan kompetensi staf juga menghambat inovasi, sehingga perpustakaan sulit mengembangkan layanan baru yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan zaman.²⁰

Selanjutnya tantangan yang dihadapi perpustakaan di era digital adalah perubahan perilaku pengguna informasi. Generasi muda saat ini, yang dikenal sebagai generasi digital native, cenderung

¹⁸ Amalliah Kadir, *manajemen sekolah berbasis tahfiẓh qur'an dan pengembangannya* (Widina Media Utama, 2024).

¹⁹ HM Mansyur, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 7, no. 1 (2015).

²⁰ Irwansyah, "Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah: Strategi, Tantangan, dan Implementasi Teknologi," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 11 (2024), <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.4068>.

lebih memilih platform daring untuk mencari dan mengakses informasi daripada mengunjungi perpustakaan fisik. Hal ini menuntut perpustakaan untuk menyediakan layanan berbasis digital agar relevan dengan kebutuhan pengguna saat ini.²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat strategis sebagai pusat sumber informasi, literasi, dan kolaborasi pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum, tidak hanya dalam menyediakan koleksi, tetapi juga dalam menumbuhkan budaya membaca, literasi digital, serta pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa; meskipun demikian, berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pustakawan profesional, infrastruktur yang belum memadai, dan rendahnya pemanfaatan teknologi masih menghambat optimalisasi fungsinya, sehingga diperlukan pengelolaan yang profesional, dukungan sumber daya yang memadai, serta integrasi teknologi agar perpustakaan sekolah mampu berfungsi sebagai pusat pembelajaran seumur hidup yang mendukung tujuan pendidikan nasional dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada RENGAS: Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalliah Kadir, *manajemen sekolah berbasis tabfiẓh qur'an dan pengembangannya* (Widina Media Utama, 2024).
- Andella, M., Husni, M., & Wildanah, F. (2025). Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 379-384.
- Andella, M., Husni, M., & Wildanah, F. (2025). Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 379-384.
- Bangsawan, M. I. P. R. (2024). *Panduan Praktis Pengelolaan Perpustakaan*. Pustaka Adhikara Mediatama.
- Caswanda, C., Sutisna, E., & Saputra, K. E. A. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Pada Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 57-67.

²¹ M Satrio Rofi Fadil dkk., *ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG YANG DIHADAPI PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL*, 3, no. 2 (2024).

- Hernawati Amazihono dkk., *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di Sma Negeri 1 Siborongborong*, 3 (2024).
- HM Mansyur, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 7, no. 1 (2015).
- Ilhami, I., Fadil, M. S. R., Ferina, R., & Assabilla, S. A. (2024). Analisis Tantangan dan Peluang yang dihadapi Perpustakaan di Era Digital. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 3(2).
- Indrahti, S., Maziyah, S., Alamsyah, A., Yuliati, D., Nuha, M. U., Alfharezi, M. S., ... & Rahayuningrum, H. (2024). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah melalui Penerapan Inventarisasi, Klasifikasi, Dan Preservasi Koleksi Untuk Meningkatkan Akses Dan Pemanfaatan Materi Bacaan. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 6-12.
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). *Guidelines for School Libraries*. The Hague: IFLA, 2015.
- Irwansyah, "Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah: Strategi, Tantangan, dan Implementasi Teknologi," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 11 (2024), <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.4068>.
- Jamridafrizal, J., Zulfitri, Z., & Wajdi, M. F. (2024). Perpustakaan Sebagai Institusi Perspektif Organisasi dan Regulasi.
- Kastro, A. (2020). Peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 92-100.
- M Satrio Rofi Fadil dkk., *Analisis Tantangan Dan Peluang Yang Dihadapi Perpustakaan Di Era Digital*, 3, no. 2 (2024).
- Marantika, S., Fatkhurohmah, F., Pratidina, I., & Widayarsi, C. (2024). Pendekatan inklusif pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar untuk menghadapi tantangan abad 21. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 450-460.
- Muttaqin, A. Z., Kurniawan, B., & Maryanto, M. (2023). Pengelolaan Perpustakaan di MA Negeri 1 Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 152-164.
- Nafa, I. F. H., Magfiroh, N. H., Maulani, I. A., Aminul, M. R., & Aziz, R. (2025). Pembelajaran Kreatif dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Pengembangan Siswa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 510-521.
- Opong, *Konsep Dasar dan Pengantar Manajemen Perpustakaan Sekolah (Modul 1)*.
- Ramli, A. (2024). Optimalisasi Manajemen Perpustakaan: Strategi dan Inovasi untuk Pelayanan Prima. *Journal On Education*, 7(1), 6760-6773.

- Rizki, N. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Studi Perpustakaan dan Sumber Referensi. *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58-82.
- Rofiki, R. (2024). *Strategi pengelolaan perpustakaan sekolah di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Madrasah QITA Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rosa, K. S. (Ed.). (2017). The State of America's Libraries 2017: A Report from the American Library Association. *American Libraries*, 1-27.
- Sumiati Opong, *Konsep Dasar dan Pengantar Manajemen Perpustakaan Sekolah (Modul 1)*. (Universitas Terbuka, t.t.).
- Wati, E. (2025). Pemberdayaan Siswa Sebagai Library Volunteer (Livo): Studi Kasus Penguatan Literasi di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 111131.
- Wihardjo, E. (2025). DENGAN SOFTWARE MODERN BAR•. *Manajemen Data dengan Software Modern*, 37.
- Woolls, B., & Coatney, S. (2017). *The school library manager: Surviving and thriving*. Bloomsbury Publishing USA.
- Yossica, Y. (2025). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Digital M. Zein Berbasis Knowledge Management System* (Doctoral dissertation, Politeknik Caltex Riau).